

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang semakin meningkat setiap tahun tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi, ekonomi dan lingkungan sekitar. Setiap perusahaan harus mampu mengamati situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi manajemen dengan baik, mulai dari produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan sehingga perusahaan menjadi lebih unggul dari para pesaingnya. Selain itu, ketatnya persaingan membuat perusahaan untuk lebih meningkatkan inovasi dan kinerjanya agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Salah satu faktornya perusahaan yang terdaftar di bursa efek atau biasa disebut perusahaan *go public*. Berdasarkan (ksei.co.id, 2022) PT Kostudian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat pasar modal indonesia mencapai 10,31 juta investor. Mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2019 ketika investor berjumlah 2.484.354 menjadi 3.880.735 di tahun 2020 dan mengalami kenaikan sebanyak 92% diakhir tahun 2021 dan sisanya dikuasai oleh investor asing. Penambahan investor setiap tahun tersebut sejalan dengan upaya BEI yang memberikan edukasi Sekolah Pasar Modal.

Menurut (Meidiawati & Mildawati, 2016) Pasar modal mempunyai peranan penting untuk perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan cara agar penyaluran dana dari pemodal kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan yang melalui penjualan saham dan obligasi. Semakin tinggi harga

saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dipandang oleh masyarakat. Saham merupakan suatu bukti kepemilikan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya saham dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri. Penawaran dan permintaan saham dapat dilihat dari minat investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang bisa dilihat dari hasil analisis fundamental dan teknikal. Menurut (Pratomo, 2019) Analisis fundamental merupakan suatu pendekatan analisis harga saham yang memfokuskan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham (volume transaksi saham dan harga) untuk dapat menentukan nilai dari saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin besar pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Begitu pun sebaliknya, jika kinerja perusahaan semakin menurun maka kemungkinan besar turunnya harga saham yang dijual-belikan dan diterbitkan.

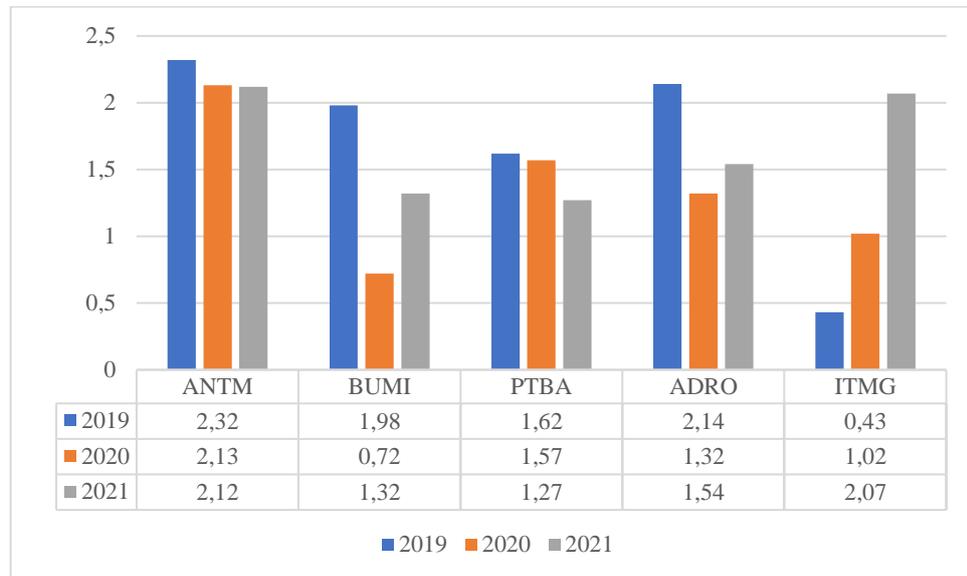
Menurut (Damayanti & Munira, 2019) Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode yang akan datang, dimana biasanya nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor jika nilai perusahaannya baik begitu pula sebaliknya. Meningkatnya nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham, sehingga perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan dan tingkat pengembalian yang baik. Hal yang menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam melihat kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat

mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Harga saham perusahaan yang tinggi akan membuat investor memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai perusahaan yang dihasilkan maka semakin besar perusahaan dipandang baik oleh investor. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut (Novita & Yofhi, 2020) Tujuan jangka pendek perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan semaksimal mungkin. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat dipengaruhi oleh harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang tergantung pada peluangnya untuk berkembang, dimana kesempatan tersebut tergantung pada kemampuannya dalam menarik modal. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat dilihat dari penilaian yang tinggi dari pihak eksternal perusahaan kepada asset perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, salah satu cara untuk mengukur besarnya nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku didapatkan dari hasil total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan perbandingan tersebut bisa diketahui harga saham yang berada diatas atau dibawah nilai bukunya. *Price to Book Value* sangat penting bagi para calon

investor dan pemegang saham dalam menentukan strategi berinvestasi di pasar modal. Perusahaan yang mampu meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan meningkat pada penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal meningkat.

Sektor pertambangan menjadi salah satu perusahaan yang diminati oleh investor untuk berinvestasi dalam jangka Panjang. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya industri pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral dan pertambangan batu batuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertambangan menjadi salah satu sektor PDB yang tumbuh dengan baik pada tahun 2021. Berdasarkan data realisasi PNBPN dari kementerian sektor pertambangan mineral mencapai Rp189,2 triliun angka tersebut 156% sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Anggaran pendapatan Negara (APBN) 2021 sebesar Rp121,2 triliun. Pada tahun 2021 subsektor minyak dan gas bumi berhasil menyumbang realisasi PNBPN sebesar Rp103,2 triliun. Kemudian sub sektor mineral dan batu bara sebesar Rp75,5 triliun. PDB pada sub sektor pertambangan batu bara dan lignit atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp603,14 triliun pada tahun 2021 dan pencapaian tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 5,43% dikarenakan pandemi Covid-19 mengalami penurunan pada tahun 2019 (katadata.id, 2022). Berikut merupakan data perkembangan nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) di beberapa perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2019-2021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. 1
Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara
Periode 2019-2021

Berdasarkan dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 mengalami fluktuatif. Dari kelima perusahaan diatas perusahaan dengan kode ANTM atau PT Aneka Tambang Tbk memiliki *Price to Book Value (PBV)* paling besar dengan nilai sebesar 2,32 kali sedangkan perusahaan lainnya memiliki nilai dibawah 2 kali. Kenaikan *Price to Book Value (PBV)* ini dikarenakan perusahaan memiliki harga saham yang tinggi. Perusahaan yang diminati oleh investor menginginkan return laba atas saham yang dibelinya, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berbeda dengan perusahaan dengan kode PTBA atau PT Bukit asam Tbk yang memiliki nilai PBV rendah selama 3 tahun terakhir dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Penurunan yang terjadi pada PTBA dapat membuat calon

investor enggan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Penurunan nilai PBV disebabkan oleh turunnya harga saham yang berada dibawah nilai bukunya. PBV yang cenderung menurun juga menjadi suatu masalah bagi perusahaan dikarenakan dapat menurunkan kinerja perusahaan dan membuat calon investor enggan untuk berinvestasi. PBV rendah juga dapat diartikan sebagai sinyal *good investment opportunity* dalam jangka panjang.

Fenomena yang terjadi pada PT Bukit Asam Persero Tbk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab penurunan nilai perusahaan diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) untuk dianalisis, dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaannya.

Menurut Kasmir (2019:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah negative karena semakin tinggi nilai DER akan semakin rendah nilai PBV karena tingkat beban perusahaan yang tinggi dapat mengurangi profit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azkia dan Kumba (2022) secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut didukung oleh Karina Meidiawati (2016) yang juga

menyakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Herninta, 2019) *Return on Equity* merupakan indikator dari profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya semakin tinggi hasil rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya, jika rasio ini rendah maka posisi perusahaan akan semakin buruk. Dapat disimpulkan bahwa hubungan ROE dengan PBV adalah positif karena semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka harga saham akan semakin tinggi, semakin besar nilai saham maka nilai PBV akan semakin tinggi.

Penelitian terdahulu mengenai *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Andari (2018), menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eungenia dan Fredella (2021) yang juga menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Dividen Payout ratio* (DPR). Menurut (Sudana, 2015:167) *Dividen Payout Ratio* merupakan besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Jika laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan

operasional perusahaan dalam jumlah yang besar, artinya laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut dapat mengurangi jumlah laba yang ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Maka dapat disimpulkan hubungan DPR dengan PBV adalah positif artinya semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham akan semakin tinggi, harga saham yang tinggi maka PBV akan semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri dan Colline (2021) menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio* (DPR) tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil tersebut didukung oleh Karina (2016) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Benny (2022) menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulian (2018) bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti kembali agar mendapatkan hasil yang konsisten. Masalah Nilai Perusahaan yang mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut pada PT Bukit Asam Persero Tbk sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh**

Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam Persero Tbk

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?
- 2) Bagaimana *Return on Equity (ROE)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?
- 3) Bagaimana *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?
- 4) Bagaimana Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?
- 5) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021

- 2) *Return on Equity (ROE)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021
- 3) *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021
- 4) Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021
- 5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Bukit Asam Persero Tbk selama periode 2012-2021?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian atau tesis.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam berfikir, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan dari mata kuliah yang telah ditempuh khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan saham.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan dibahas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bukit Asam Persero Tbk dengan pengambilan data penelitian melalui situs resmi (www.ptba.co.id)

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juni 2023 selama 8 bulan.